

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL REPONSIBILITY
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

**ADE STYO HANDOYO
2009310096**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ade Styo Handoyo
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 12 Agustus 1990
N.I.M : 2009310096
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi

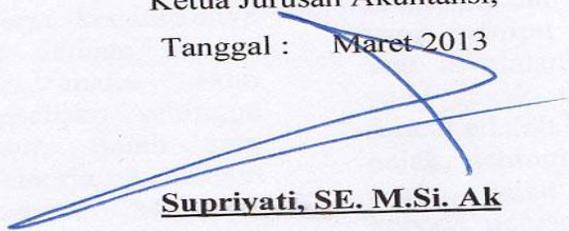
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : Maret 2013



Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., Ak)

Ketua Jurusan Akuntansi,
Tanggal : Maret 2013



Supriyati, SE. M.Si. Ak

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Ade Styo Handoyo
STIE PERBANAS SURABAYA
2009310096@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34 – 36, Surabaya

ABSTRACT

Researches on the influence of financial performance on firm value have been widely conducted, however results inconsistency occurred. Financial performance has a positive effect on firm value, but there are also some findings that financial performance has a negative effect. Researcher predicted that there are other influencing factors. This condition drives researcher to use corporate social responsibility (CSR) disclosure. This study is investigated the influence of Corporate Social Responsibility disclosure to relationship between ROE as proxy from financial performance and firm value. The aim of this research is to find empirical proof about (a) the influence of ROE to firm value, (b) the influence of CSR disclosure as moderating variable in the relationships between ROE and firm value. The sample of this research is banking firm which is listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) over 2009-2011. The research samples are 27 with 81 observations. The analysis methods of this research used simple regression analysis for hypothesis 1 and multiple regression analysis with the Moderated Regression Analysis (MRA) for hypothesis 2. The result of this research shows that ROE have significant influence to firm value (t count = 3,114; Sig. = 0.003), meanwhile the analysis with the moderating variable MRA shows that CSR disclosure can't moderate in relations between ROE and firm value (t count = 0.380; Sig. = 0.705).

Keyword: ROE, PBV, CSR disclosure.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya karena mereka berharap dengan kinerja keuangan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga diminati banyak investor. Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan adalah profitabilitas. Menurut Majendra (2011) dalam Dwinita Aryani (2012),

”Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaannya yang tercermin dari harga saham”. Jadi jelas ada hubungan

antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Fenomena tersebut juga dialami oleh bank yang merupakan lembaga keuangan yang menjual kepercayaan serta dihadapkan oleh banyak resiko keuangan. Bank dituntut untuk mampu mengelola kinerja keuangannya dengan baik serta menyampaikan laporan keuangannya secara transparan, agar investor berminat untuk menanamkan dananya pada bank tersebut. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank akan semakin menarik minat bagi investor. Dengan banyaknya investor yang menanamkan dananya di suatu bank, bisa dikatakan bahwa bank tersebut memiliki nilai yang baik di mata investor. Persepsi investor mengenai nilai perusahaan, sering dikaitkan dengan harga saham. harga saham yang tinggi, membuat nilai perusahaan juga tinggi. harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin & Hadianto dalam Sri dan Dewi (2009)).

Ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Salah satu indikator yang baik dalam mengukur kinerja keuangan adalah ROE. Karena dengan menggunakan rasio ROE para investor bisa mengetahui bagaimana dana yang diinvestasikan mampu dikelola dengan baik serta efektif oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Penelitian sudah banyak dilakukan mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dwinita Aryani (2012) menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung. Penelitian yang dilakukan Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menyatakan bahwa ROA yang merupakan proksi dari kinerja keuangan berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan manufaktur. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Teori yang mendasari penelitian - penelitian diatas adalah semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Febrina (2010) dalam penelitian Dwinita Aryani (2012) yang menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA dan ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil berbeda juga diperoleh dalam penelitian Carningsih (2009), dalam penelitian Dwinita Aryani (2012) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007 – 2008. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tersebut memungkinkan adanya variabel yang mempengaruhi hubungan kedua variabel diatas. Maka penelitian ini memasukkan *corporate social reponsibility* sebagai variabel pemoderasi yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan perbankan.

Corporate social reponsibility sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu, tetapi baru akhir – akhir ini laporan *corporate social reponsibility* tampak di laporan tahunan perusahaan. Mereka menyadari bahwa dengan mengungkapkan *corporate social reponsibility* mampu menarik minat investor untuk membeli saham mereka. Menurut Nurdin dan Cahyandito (2006) tema – tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang terlihat dalam perubahan harga saham dan volume perdagangan saham bagi perusahaan

perusahaan yang termasuk dalam kategori high – profile.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta bagaimana pengaruh hubungan kedua variabel tersebut jika dimasukkan variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Signalling Theory

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan pasti akan berdampak pada para pemangku kepentingan (investor, pemasok, karyawan, pemerintah, konsumen, serta masyarakat) dimana kegiatan tersebut bisa menarik perhatian para pemangku kepentingan. Terutama para investor yang ingin menanamkan dana ke perusahaan tersebut. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan sebagai sarana informasi kepada para pemangku kepentingan. Laporan yang diungkapkan harus terdapat informasi mengenai laporan keuangan perusahaan, karena dari informasi keuangan akan didapat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Tetapi, perusahaan diperbolehkan untuk mengungkapkan informasi lain selain informasi keuangan, misalnya informasi mengenai kegiatan sosial perusahaan atau *corporate social reponsibility*.

Tujuan dari informasi tambahan ini adalah untuk memberikan informasi tentang kegiatan lain perusahaan sekaligus untuk memberikan tanda sinyal kepada para pemangku kepentingan. Kegiatan seperti kegiatan sosial yang berhubungan dengan

masyarakat. Harapan perusahaan dengan pengungkapan laporan tambahan ini dapat menarik minat para pemangku kepentingan terutama investor untuk menanamkan dana ke perusahaan. Sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat yang tercermin dari harga sahamnya. Menurut Untung dan Hartini (2006) nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai saham, sangat dipengaruhi oleh peluang – peluang investasi. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada para pemangku kepentingan, tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Wirakusuma dan Yuniasih, 2008 menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal – sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

b. Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan itu sendiri menurut Dwinita Aryani (2012) adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dimana salah satunya diukur dari profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan perlu untuk menilai kinerja keuangan agar mengetahui bagaimana kondisi keuangannya. Penilaian kinerja keuangan berguna untuk mengetahui prestasi keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu serta menjadi dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan selanjutnya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan bisa diukur dari laporan tahunan perusahaan seperti neraca, laporan arus kas, laporan laba rugi dan perubahan modal yang semuanya merupakan gambaran dari kinerja keuangan perusahaan. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang

menghubungkan dua data keuangan dalam satu periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan menurut Robert Ang dalam Anggrawit (2009). rasio dapat dikelompokkan berdasarkan ruang lingkupnya :

1. Rasio Likuiditas
Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek. Rasio ini terbagi menjadi *current ratio*, *quick ratio* dan *net working capital*.
2. Rasio Solvabilitas
Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *long term debt to capitalization ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Interest Coverage*, *Cash Flow to Net Income*, dan *Cash Return on Sales*.
3. Rasio Aktivitas
Merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimiliki. Rasio ini terbagi menjadi *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Account Receivable*, *Inventory Turnover*, *Average Collection Period*, dan *Day's Sales in Inventory*.
4. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terbagi menjadi *Gross Profit Margin*, *Operating Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Operating Ratio*.
5. Rasio Pasar
Rasio ini digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan secara relatif terhadap nilai buku perusahaan. rasio ini terbagi menjadi *Dividend Yield*, *Dividend Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning*

Ratio, *Earning Per Share*, *Book Value Per Share*, dan *Price to Book Value*.

Dari rasio diatas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE) karena ROE mengukur tingkat keuntungan perusahaan dalam menghasilkan *return* yang tinggi bagi pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. Kenaikan ROE mengakibatkan naiknya laba bersih, dan selanjutnya akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

ROE dipakai untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Mengambil dari artikel tentang ROE yang diterbitkan oleh Magistra Media Maya menyatakan bahwa ROE dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain :

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (*assets management*)
3. Hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*)

Dilihat dari gambaran mengenai ROE ada tiga hal yang dapat dirumuskan dari perhitungan ROE sebagai berikut :

$ROE = \text{Profit Margin} \times \text{Asset Turnover} \times \text{Leverage}$

Profit margin diperoleh dengan membagi total laba dibagi dengan nilai penjualan selama satu tahun. Profit margin merupakan dana yang tersisa dari kegiatan operasional perusahaan. Profit margin yang tinggi didapat jika laba yang diperoleh dibanding dengan nilai penjualan juga

tinggi, jika profit margin perusahaan tinggi semakin tinggi pula ROE perusahaan.

Unsur yang kedua dari ROE adalah aset manajemen. Aset manajemen didapat dari nilai penjualan dibagi total aset perusahaan. Besarnya aset manajemen menunjukkan besarnya penjualan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki perusahaan, tetapi hasil perhitungan aset manajemen tidak langsung menunjukkan apakah perusahaan itu memiliki kinerja yang baik atau buruk. Untuk menilai baik dan buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan aset manajemen harus digunakan dalam konteks ROE karena dengan memperhatikan unsur lain selain aset manajemen, seperti profit margin, dan *financial leverage* barulah dapat diketahui apakah perusahaan menjalankan bisnisnya dengan baik atau tidak.

Unsur ketiga yang juga merupakan unsur terakhir dari ROE adalah *financial leverage*. *Financial leverage* atau sering disebut dengan *leverage* diartikan sebagai besarnya rasio total aset dalam setiap ekuitasnya. Besarnya angka rasio *leverage* digunakan untuk melihat besarnya utang dalam total aset perusahaan. Seperti rasio – rasio lain rasio *leverage* tidak bisa dijadikan patokan atas kinerja keuangan perusahaan. Karena rasio *leverage* harus dibandingkan dengan perusahaan - perusahaan lain yang sejenis. Mempunyai *leverage* yang tinggi tidak selalu buruk. Pada tingkatan tertentu *leverage* dapat meningkatkan ROE namun *leverage* yang terlalu besar bisa mengurangi nilai profit margin dan efisiensi perputaran aset.

$$ROE = \frac{Net\ profit}{Sales} \times \frac{Sales}{Total\ assets} \times \frac{Total\ assets}{Equity}$$

Jadi dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio ROE tidak hanya mengukur tingkat

keuntungan yang diperoleh dari investasi modal. Tetapi mengetahui lebih lengkap tentang kualitas penghasilan yang didapat oleh suatu perusahaan. Dengan membagi ROE menjadi tiga komponen (profit margin, manajemen aset dan *financial leverage*), maka bisa didapat faktor – faktor yang lebih berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan dari hasil investasi modal. Dengan mengelimanasi beberapa bagian dalam unsur ROE maka didapat rumus untuk menghitung ROE menjadi lebih sederhana.

$$ROE = \frac{Net\ profit}{Equity}$$

c. Nilai Perusahaan

Mendirikan suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas, untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik akan dipandang positif oleh masyarakat khususnya investor yang ingin menanam sahamnya pada perusahaan tersebut. Dengan kinerja keuangan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham Gapensi dalam Sri dan Dewi (2009)), Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan baik menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen aset. Menurut Fama (1978) dalam Untung wahyudi dan Hartini (2006), nilai

perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Untung dan Hartini,2006).

Penelitian ini menggunakan rasio PBV (*Price Book Value*) untuk menghitung nilai perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai suatu saham, apakah murah atau mahal dibandingkan dengan saham perusahaan lain. Rasio ini menyatakan besarnya harga pasar saham terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan. Nilai buku didapat dengan membagi total ekuitas pada periode tertentu dengan jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Semakin tinggi rasio PBV maka pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

d. Corporate Social Responsibility

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* dalam Rustiarini (2009), CSR merupakan komitmen perusahaan dan kerjasama antara karyawan, komunitas setempat, dan masyarakat untuk memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Berdasarkan konsep tersebut perusahaan dalam menjalankan aktivitas harusnya tidak hanya mengejar kepentingan ekonomi (*profit*) tetapi juga harus memperhatikan keadaan lingkungan dan masyarakat sekitar. Misalnya kepedulian perusahaan terhadap pendidikan di daerah sekitar perusahaan, dengan memberi bantuan kepada sekolah – sekolah atau memberikan beasiswa kepada murid – murid yang tidak mampu, maka hal tersebut bisa meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat.

Menurut Alexander Dahlsrud dalam Jalal (2008). CSR paling populer memiliki konsistensi dalam lima dimensi: ekonomi,

sosial, lingkungan, pemangku kepentingan dan sifat voluntari.

1. Ekonomi, sosial, lingkungan: perusahaan dalam menjalankan aktivitas CSR harus memperhitungkan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan, tidak boleh ada *trade off* dalam jangka panjang di antara ketiganya, dan ketiganya harus mengalami kemajuan.
2. Pemangku kepentingan: perusahaan dalam menjalankan aktivitas CSR harus memperhatikan seluruh pemangku kepentingan baik internal ataupun eksternalnya, dan mencari keseimbangan terbaik kepada seluruh kepentingan mereka agar tidak ada yang dirugikan antar masing-masing pihak.
3. Voluntari: perusahaan dalam menjalankan aktivitas CSR harus mematuhi seluruh regulasi yang berlaku kemudian berusaha melampauinya sejauh mungkin.

Dari aspek ekonomi, perusahaan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan jika ditinjau dari aspek investasi, investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masalah sosial. Perusahaan yang mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial ini akan memiliki keunggulan kompetitif dibanding perusahaan yang tidak mengungkapkan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bisa melalui laporan terpisah atau biasa disebut *Sustainability Report* atau digabung bersama laporan tahunan.

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini menggunakan pedoman pembuatan laporan keberlanjutan yang dibuat oleh GRI. *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling

banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Diambil dari situs (www.globalreporting.org) GRI memiliki visi bahwa pelaporan terhadap kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial oleh semua organisasi adalah hal rutin dan dapat diperbandingkan dengan laporan finansial. Ada 79 item pengungkapan yang disyaratkan oleh GRI sebagai pedoman dalam menyusun laporan keberlanjutan perusahaan. Item item tersebut terbagi menjadi Ekonomi, Lingkungan dan Sosial.

1. Ekonomi

Indikator kinerja ekonomi meliputi :

1. Aliran dana di antara para pemegang kepentingan
2. Dampak ekonomi utama organisasi terhadap masyarakat

Kinerja keuangan merupakan pemahaman dasar dari sebuah organisasi dan keberlanjutannya. Akan tetapi, informasi ini biasanya dirangkum dalam laporan keuangan yang sangat sedikit dilaporkan adalah kontribusi organisasi terhadap keberlanjutan sistem ekonomi yang luas.

2. Lingkungan

Indikator Lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Selain itu, indikator ini melingkupi kinerja yang berhubungan biodiversity (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (environmental expenditure) dan dampaknya terhadap produk dan jasa.

3. Sosial

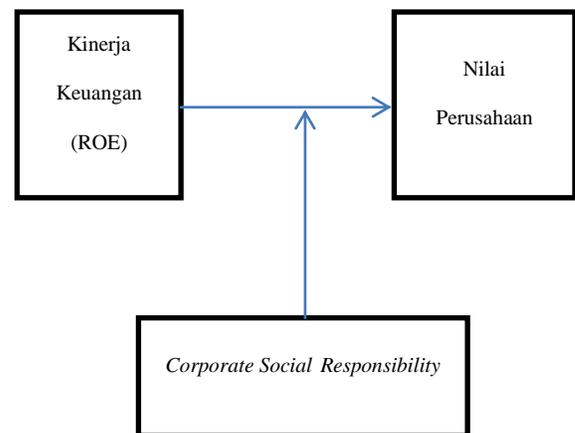
Indikator Kinerja Sosial GRI menentukan Aspek Kinerja penting yang berhubungan dengan

ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.

Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor, dimana hal tersebut tidak akan berhasil jika tidak didukung dengan kinerja keuangan yang baik dan serta mengungkapkan informasi tambahan dalam laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan dengan indikator ROE sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Sebelum menguji pengungkapan *Corporate Social Responsibility* apakah mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, terlebih dulu menguji pengaruh antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan permasalahan diatas maka model hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen (ROE) terhadap variabel dependen (PBV) dengan menambahkan satu variabel moderasi (CSR) yang diduga memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dalam kelompok sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Perusahaan yang dijadikan sampel harus melaporkan *Corporate Social Responsibility*/tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya secara tiga tahun berturut – turut. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data melakukan *download* langsung laporan tahunan perusahaan di situs www.idx.com atau di website masing – masing perusahaan.

Pengukuran dalam masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi keberadaan variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan dalam hal ini indikator yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang sering digunakan oleh investor

untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasinya yang dilakukan terhadap perusahaan tersebut. Dengan kenaikan ROE maka menunjukkan kenaikan laba bersih perusahaan. Hasil dari landasan teori diatas ROE dapat dihitung dengan rumus membagi laba setelah pajak dengan total ekuitas..

$$ROE = \frac{Net\ Profit}{Equity}$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang mempengaruhinya. biasanya disebut variabel terikat / variabel tergantung, yaitu nilai perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV. Rasio PBV merupakan rasio yang penting yang digunakan oleh investor untuk mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV menunjukkan pasar percaya terhadap prospek perusahaan tersebut. PBV dapat dihitung dengan rumus membagi harga saham menurut pasar dengan nilai buku per saham. Nilai buku saham diperoleh dengan membagi Total ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang tercatat di BEI.

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham}}$$

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

c. Variabel Pemoderasi

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan mengacu pada pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan kemudian dilakukan *check* menggunakan 79 item pengungkapan yang diterbitkan oleh GRI (*Global Reporting Index*) dalam situsnya www.globalreporting.org, dimana item – item tersebut terdiri dari tiga fokus indikator ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), dan sosial (40 item) yang terdiri dari: tenaga kerja (14 item), hak asasi manusia (9 item), masyarakat (8 item), dan tanggungjawab produk (9 item). Pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan dari seberapa banyak perusahaan mengungkapkan sesuai dengan item item yang ada tanpa membedakan indikator - indikator yang ada dalam item GRI. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan berarti semakin besar pula nilai pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan tersebut. Kemudian setelah dilakukan *cross check* selanjutnya dihitung menggunakan rumus *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*. Yaitu dengan membagi jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dengan total item yang seharusnya diungkapkan (79 item).

<p>Jumlah item yang diungkapkan perusahaan</p> $CSRDI = \frac{\text{—————}}{\text{Jumlah yang seharusnya diungkapkan (79 item)}} \times 100\%$
--

Setelah data dikumpulkan hal yang dilakukan adalah menguji hubungan antar ROE dengan nilai perusahaan kemudian setelah itu menganalisis variabel moderasi CSR apakah mampu memoderasi hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan. Untuk menguji pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Sedangkan

untuk hipotesis kedua yang menguji variabel moderasi alat uji yang digunakan adalah metode *Multiple Regression Analysis* (MRA). Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel dengan melakukan perkalian antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum melakukan analisis, terlebih dulu dilakukan adalah Uji asumsi klasik karena syarat pengujian regresi adalah harus bebas dari penyimpangan asumsi klasik.

Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 \cdot X_2 + e$$

- Keterangan :
- Y = PBV
 - β_0 = Konstanta
 - $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi
 - X_1 = ROE
 - X_2 = CSR
 - e = *Standart error*

Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang pertama adalah

H_{0.1} = Tidak ada pengaruh antara kinerja keuangan (ROE) dengan nilai perusahaan (PBV)

H_{1.1} = Ada pengaruh antara kinerja keuangan (ROE) dengan nilai perusahaan (PBV)

Sedangkan untuk hipotesis yang kedua adalah

H_{0.2} = Variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* tidak mampu mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan (ROE) dengan Nilai Perusahaan (PBV)

H_{1.2} = Variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* mampu mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan (ROE) dengan Nilai Perusahaan (PBV)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah PBV sebagai variabel dependen, ROE variabel independen serta *Corporate Social*

Responsibility sebagai variabel moderasi. Hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk variabel PBV, ROE dan CSR pada periode tahun 2009 – 2011 adalah sebagai berikut.

TABEL 1

Hasil Analisis Deskriptif

VARIABEL	N	MIN	MAX	MEAN	STD
ROE	81	-15.30	46.65	13.0606	8.97821
PBV	81	.68	5.89	2.0441	1.09956
CSR	81	7.59	26.58	13.9709	3.74673

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Variabel dependen

Variabel PBV dalam penelitian ini adalah harga pasar saham perusahaan dibagi dengan nilai buku saham dimana nilai buku saham ini diperoleh dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Dilihat pada tabel 1 menunjukkan PBV memiliki rentang nilai antara 0.68 sampai 5.89 terlihat pada Lampiran 3 hasil perhitungan PBV bahwa nilai PBV terendah dimiliki oleh PT Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tahun 2009 hal ini karena pasar menghargai harga saham perusahaan terlalu rendah dibanding dengan nilai bukunya. Sedangkan nilai PBV tertinggi dimiliki oleh PT Bank Internasional Indonesia Tbk pada tahun 2010 ini terjadi karena investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut sehingga harga pasar saham perusahaan menjadi tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham perusahaan. nilai rata – rata PBV untuk semua perusahaan sampel selama tiga tahun adalah 2.0441 dengan standar deviasi sebesar 1.09956. Perusahaan yang memiliki

nilai PBV lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain maka bisa dikatakan perusahaan tersebut memiliki harga saham pasar yang tinggi atau nilai perusahaan yang lebih baik di mata investor.

2. Variabel independen

Variabel ROE dalam penelitian merupakan persentase antara laba bersih perusahaan setelah pajak dibagi dengan ekuitas. Dilihat pada tabel 1 memiliki rentang nilai antara –15.30 sampai 46.65. Pada Lampiran 2 hasil tabulasi data ROE untuk tiga tahun berturut-turut terlihat bahwa nilai terendah ini dimiliki oleh PT Bank ICB Bumiputera Tbk pada tahun 2011 hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mengalami rugi pada tahun tersebut sehingga menyebabkan hasil ROE menjadi negatif. Sedangkan untuk nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bank Mutiara Tbk pada tahun 2009 dimana pada tahun tersebut perusahaan menghasilkan laba bersih dibanding dengan ekuitas yang efisien sehingga mampu menghasilkan *return* yang tinggi bagi pemegang saham. Nilai rata – rata dari variabel ROE adalah 13.0606 dengan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 8.97821. Perusahaan yang memiliki

nilai ROE yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian dana yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROE rendah.

3. Variabel moderasi

Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan persentase jumlah yang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan dibanding total pengungkapan yang seharusnya diungkapkan. Hasil output SPSS pada tabel 1 menunjukkan rentang nilai antara 7.59 – 26.58. Pada Lampiran 7 terlihat bahwa nilai terendah dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2009. Sedangkan nilai tertinggi PT Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2011. Nilai rata – rata dari variabel pengungkapan CSR adalah 13.9709 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.74673. Jika dilihat dari rata - rata pengungkapan CSR, dapat diperoleh informasi bahwa rata – rata jumlah item yang diungkapkan oleh para emiten kurang lebih hanya mengungkapkan 10 dari 79 item pengungkapan. Rendahnya pengungkapan dikarenakan banyak perusahaan perbankan yang

mengungkapkan CSR tidak sesuai dengan indikator yang diterbitkan GRI.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk persamaan 1 ($PBV = \beta_0 + \beta_1 ROE + e$) dapat dilihat pada lampiran 10. Hasil uji normalitas terlihat dengan jumlah sampel sebanyak 81 perusahaan menunjukkan hasil untuk nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1.210 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.104 ($0.107 > 0.05$) jadi dapat dikatakan data untuk hipotesis pertama terdistribusi secara normal. Sedangkan untuk persamaan kedua. Hasil uji menunjukkan nilai Kolmogorov – Smirnov Z sebesar 1.212 dengan tingkat signifikansi 0.106 ($0.106 > 0.05$) sehingga dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian hipotesis 1

Hipotesis pertama menguji pengaruh variabel ROE terhadap variabel PBV. Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai R square

Tabel 1
Hasil Perhitungan Regresi

Hipotesis	Persamaan	Adjusted R square	F Hitung	Sig.	T Hitung	Sig,	Keputusan
H ₁	$PBV = 1.515 + 0.040ROE$	0.098	9.700	0.003	3.114	0.003	Diterima
H ₂	$PBV = 1.884 + 0.014ROE - 0.030CSR + 0.002MODERASI$	0.077	3.211	0.028	0.380	0.705	Ditolak

adalah 0.098 atau sebesar 9.8% mampu dijelaskan oleh variabel ROE dalam

mempengaruhi variabel dependen PBV sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel

lain di luar model. Variabel tersebut mungkin adalah indikator lain dari kinerja keuangan selain ROE, seperti ROA, *current ratio*, *quick ratio*. Dari hasil output hasil uji statistik F yang dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan nilai probabilitas (F Hitung) sebesar 9.700 dan signifikansi 0.003. Karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.003 \leq 0.05$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi PBV atau dapat dikatakan model layak diujikan. Tingkat signifikansi menunjukkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (t hitung) dengan nilai t sebesar 3.114 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003 ($0.003 \leq 0.05$) karena tingkat signifikansi ROE kurang dari 0.05, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil dari uji parsial ROE terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Putu Gusti Wirawati (2008) dan Dwinita Aryani (2012) bahwa ROE berpengaruh secara langsung terhadap PBV yang merupakan proksi dari kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan. Salah satu indikator dari kinerja keuangan yaitu *Return on Equity*. ROE merupakan rasio laba sebelum pajak terhadap total ekuitas yang dijadikan acuan oleh para investor untuk mengetahui seberapa mampukah perusahaan dalam memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Dalam hal ini perusahaan mampu menghasilkan *return* yang tinggi bagi pemegang saham dengan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Tingginya kemakmuran pemegang saham, maka semakin tinggi pula

harga saham yang mencerminkan nilai suatu perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ROE atau bagian dari profit perusahaan yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Oleh karena itu semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula *price book value* sebagai ukuran dari nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang kurang sesuai. Selama tiga tahun, dengan 27 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian hanya beberapa yang menunjukkan hasil sesuai dengan hasil analisis dimana jika ROE naik maka PBV juga naik begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan adanya variabel lain di luar penelitian yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan (PBV). Karena dari nilai R square hanya sebesar 9.8% mampu dijelaskan oleh variabel ROE sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model

Hasil pengujian hipotesis 2

Hipotesis kedua menguji pengaruh variabel pengungkapan CSR yang diduga mempengaruhi hubungan antara variabel ROE dan variabel PBV. Dari hasil diatas hasil uji statistik F yang dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan nilai probabilitas (F Hitung) sebesar 3.211 dan signifikansi 0.028. Karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi PBV atau dapat dikatakan model layak diujikan. Dari ketiga variabel yang dimasukkan dalam model regresi, tidak ada satupun variabel yang berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap PBV (dapat dilihat pada lampiran 10). Variabel ROE memberikan koefisien parameter 0.014 dengan tingkat signifikansi 0.841 ($0.841 > 0.05$), variabel CSR memberikan koefisien parameter -0.030 dengan tingkat signifikansi 0.695 ($0.695 > 0.05$). variabel Moderasi CSR yang

memiliki koefisien parameter 0.002 dengan tingkat signifikansi 0.705 ($0.705 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Moderasi CSR bukan merupakan variabel moderating hal tersebut menjelaskan bahwa secara parsial variabel ROE, CSR dan Moderasi tidak berpengaruh terhadap PBV jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian dari Retno pada tahun 2010 dimana peneliti meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Secara teori seharusnya dengan pengungkapan *corporate social responsibility* oleh perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dengan pengungkapan informasi sosial menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Harusnya hal tersebut menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Eipstein dan Freedman (1994), dalam Anggraini (2006), menemukan bahwa investor lebih tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Selain itu, Menurut Nurdin dan Cahyandito (2006) tema – tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang terlihat dalam perubahan harga saham dan volume perdagangan Hal tersebut dimungkinkan karena pengungkapan *corporate social responsibility* tidak menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* yang tinggi bagi para pemegang saham, karena yang menjadi tujuan utama investor dalam melakukan investasi adalah

bahwa perusahaan mampu memberikan *return* yang tinggi bagi pemegang saham dan hal itu tidak ditentukan apakah perusahaan mengungkapkan *corporate social responsibility* atau tidak. Untuk melihat apakah perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham, investor cukup melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut apakah dengan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan bagi para investor atau tidak.

KESIMPULAN,IMPLIKASI,SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 81 perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009 – 2011 dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kinerja keuangan yang diproksikan oleh variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan yang diproksikan oleh variabel PBV. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang sudah diujikan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.114 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003 ($0.003 < 0.05$). Karena hasil signifikansi berada di bawah tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05 jadi hipotesis pertama diterima. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan berpengaruh terhadap PBV sebagai proksi dari nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dalam hal ini perusahaan mampu menghasilkan *return* yang tinggi bagi pemegang saham dengan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Tingginya

kemakmuran pemegang saham, maka semakin tinggi pula harga saham yang mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Dari hasil diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 3.211 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.028 ($0.028 < 0.05$). Tetapi secara parsial ketiga variabel tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat signifikansi variabel ROE sebesar 0.841, CSR sebesar 0.695 dan variabel Moderasi CSR sebesar 0.705 nilai tersebut jauh dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. hal tersebut menjelaskan bahwa secara parsial variabel ROE, CSR dan Moderasi tidak berpengaruh terhadap PBV jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Hasil diatas tidak sesuai dengan teori yang dinyatakan menurut Nurdin dan Cahyandito (2006), dimana tema – tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang terlihat dalam perubahan harga saham dan volume perdagangan saham bagi perusahaan - perusahaan yang termasuk dalam kategori high – profile. Namun dalam penelitian ini para investor tidak merespon atas pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* yang tinggi bagi para pemegang saham, karena yang menjadi tujuan utama investor dalam melakukan investasi adalah bahwa perusahaan mampu memberikan *return* yang tinggi bagi pemegang saham dan hal itu tidak ditentukan apakah perusahaan

mengungkapkan *corporate social responsibility* atau tidak. Untuk melihat apakah perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham, investor cukup melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan yang mungkin menyebabkan timbulnya gangguan dalam melakukan penelitian sehingga mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya

Sampel yang digunakan hanya perusahaan perbankan. Karena jumlah sampel hanya sebagian kecil dari perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak mencerminkan reaksi dari kondisi pasar model secara keseluruhan.

Selain itu, Penelitian ini hanya menggunakan ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan, karena banyak indikator dari kinerja keuangan maka hasil penelitian ini tidak mencerminkan pengaruh kinerja keuangan seutuhnya.

Penilaian atas pengungkapan *corporate social responsibility* bersifat subyektif. *Justifikasi* hanya berdasarkan dari pemahaman peneliti terhadap item - item indikator GRI. Maka kemungkinan akan diperoleh hasil yang berbeda dengan peneliti yang lainnya.

Banyak perusahaan sampel yang tidak mengungkapkan *corporate social responsibility* sesuai dengan indikator GRI di dalam laporan tahunannya ataupun pada laporan keberlanjutan sehingga hasil penilaian pengungkapan *corporate social responsibility* sangat sedikit.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah Penelitian selanjutnya hendaknya menambah sampel lain dari berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga akan mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.

Penelitian selanjutnya menambah indikator lain dari Kinerja keuangan agar dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang sudah mengungkapkan *corporate social responsibility* sesuai indikator GRI atau menggunakan indikator lain untuk menilai *corporate social responsibility* agar diperoleh hasil penelitian yang maksimal

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, Fr Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi Ke-9*. Padang, 23 – 26 Agustus.

Anggrawit Kusumawardai. 2009. "Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009". Universitas Gunadarma. Jakarta

Dwinita Aryani. 2012. "Kajian Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan. Seminar Nasional dan Call for Paper.

Emilia Nurdin dan M. Fani Cahyandito. 2006. *Pengungkapan Tema- Tema Sosial Dan Lingkungan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor*, Thesis Strata-2, Pasca Sarjana, Universitas Padjadjaran, Bandung.

Jalal.2008."CSR Perbankan di Indonesia : Antara Konsep dan Realitas". *disampaikan pada Temu Forum XVIII CFCD*. Jakarta.

Ni Gusti Putu.2008. "Wirawati, Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Price Book Value Dalam Penilaian Saham Di Bursa Efek Jakarta Dalam Kondisi Krisis Moneter". *Buletin Studi Ekonomi Volume 13 No.1 Tahun 2008*

Ni Wayan Rustiarini.2009."Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Fakultas Ekonomi Universitas Maharsaraswati. Denpasar.

Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma.2007." Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai

variabel pemoderasi”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan,Bali.

Retno Endah Puspitasari.2010.”Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Govenance* sebagai Variabel Pemoderasi”. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Tasikmalaya

Sri Hermuningsih dan Dewi Kusuma Wardani. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Milai Perusahaan pada Perusahaam yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No.2.

Untung W. dan Hartini P.P. 2006. “Implikasi Struktu Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

www.globalreporting.org

www.idx.co.id

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Bank Agroniaga Tbk	AGRO
2.	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	BABP
3.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4.	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
5.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
6.	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
7.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
8.	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
9.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
10.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
11.	PT Bank Mutiara Tbk	BCIC
12.	PT Bank Danamon Tbk	BDMN
13.	Bank Kesawan Tbk	BKSW
14.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
15.	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
16.	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
17.	PT Bank Permata Tbk	BNLI
18.	Bank Swadesi Tbk	BSWD
19.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
20.	PT Bank Victoria International Tbk	BVIC

21.	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
22.	PT Bank Mayapada Tbk	MAYA
23.	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
24.	PT Bank Mega Tbk	MEGA
25.	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
26.	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
27.	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA

LAMPIRAN 2

HASIL TABULASI VARIABEL ROE TAHUN 2009-2011

Dalam persen (%)

No	KODE PERUSAHAAN	ROE 2009	ROE 2010	ROE 2011
1.	AGRO	0.63	5.04	9.45
2.	BABP	0.97	1.74	-15.30
3.	BACA	4.45	4.26	4.57
4.	BAEK	16.51	12.86	9.54
5.	BBCA	24.44	25.77	25.63
6.	BBKP	14.25	17.04	16.95
7.	BBNI	12.92	14.10	15.83
8.	BBNP	7.96	9.83	11.69
9.	BBRI	26.81	31.28	30.70
10.	BBTN	8.98	14.21	15.28
11.	BCIC	46.65	28.15	26.00
12.	BDMN	9.62	16.03	13.35
13.	BKSW	2.23	0.68	0.69
14.	BMRI	20.38	22.19	19.92
15.	BNGA	13.99	18.51	17.34
16.	BNII	-0.75	6.18	8.41
17.	BNLI	9.93	12.59	12.66
18.	BSWD	12.22	11.01	13.87

19.	BTPN	20.63	19.84	24.92
20.	BVIC	7.35	14.38	15.46
21.	INPC	4.35	7.93	8.70
22.	MAYA	4.14	5.19	10.30
23.	MCOR	5.33	5.43	6.49
24.	MEGA	15.79	21.80	22.01
25.	NISP	12.79	7.18	16.61
26.	PNBN	8.52	9.32	12.92
27.	SDRA	14.05	15.23	21.01

LAMPIRAN 3

HASIL TABULASI VARIABEL PBV TAHUN 2009-2011

No	KODE PERUSAHAAN	PBV 2009	PBV 2010	PBV 2011
1.	AGRO	1.39	2.07	1.23
2.	BABP	1.15	1.06	0.93
3.	BACA	0.88	0.85	0.76
4.	BAEK	3.59	2.90	2.15
5.	BBCA	4.29	4.63	4.69
6.	BBKP	0.84	1.38	1.05
7.	BBNI	1.57	2.18	1.87
8.	BBNP	1.12	1.04	0.93
9.	BBRI	3.46	3.53	3.34
10.	BBTN	1.34	2.22	1.46
11.	BCIC	2.49	1.83	1.41
12.	BDMN	2.40	2.58	1.52
13.	BKSW	2.60	3.66	2.83
14.	BMRI	2.81	3.29	2.51
15.	BNGA	1.52	3.32	1.54
16.	BNII	3.04	5.89	2.97
17.	BNLI	1.28	2.04	1.34
18.	BSWD	1.70	1.62	1.50

19.	BTPN	1.81	3.55	3.43
20.	BVIC	0.84	0.88	0.70
21.	INPC	0.68	0.87	0.71
22.	MAYA	4.33	2.77	2.66
23.	MCOR	1.02	1.08	1.27
24.	MEGA	2.15	2.31	2.62
25.	NISP	1.41	1.70	1.68
26.	PNBN	1.70	2.03	1.18
27.	SDRA	1.81	1.71	1.08

LAMPIRAN 4

HASIL PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN TAHUN 2009

No.	Kode Perusahaan	2009						Total Skor
		Indikator						
		EC	EN	LA	HR	SO	PR	
1.	AGRO	3	0	2	0	1	1	7
2.	BABP	4	0	4	0	1	1	10
3.	BACA	3	0	1	0	1	1	6
4.	BAEK	3	0	3	0	1	1	8
5.	BBCA	3	0	4	0	2	1	10
6.	BBKP	3	1	3	0	1	1	9
7.	BBNI	4	5	5	0	2	1	17
8.	BBNP	3	1	2	0	1	1	8
9.	BBRI	4	2	4	0	1	1	12
10.	BBTN	4	2	4	0	1	2	13
11.	BCIC	3	2	2	0	1	1	9
12.	BDMN	3	2	5	0	1	1	12
13.	BKSW	3	0	4	0	2	1	10
14.	BMRI	4	2	2	0	1	1	10
15.	BNGA	3	3	4	0	1	2	13
16.	BNII	3	0	3	0	1	1	8
17.	BNLI	3	3	6	0	2	1	15

18.	BSWD	3	0	3	0	2	1	9
19.	BTPN	3	0	4	0	1	2	10
20.	BVIC	3	0	2	0	1	1	7
21.	INPC	3	0	3	0	1	1	8
22.	MAYA	3	0	2	0	1	1	7
23.	MCOR	3	0	4	0	1	1	9
24.	MEGA	3	1	4	0	3	2	13
25.	NISP	3	1	4	0	5	1	14
26.	PNBN	3	1	2	0	1	1	8
27.	SDRA	4	0	4	0	1	1	10

Keterangan :

EC = Kinerja Ekonomi

EN = Kinerja Lingkungan

LA = Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak

HR = Hak Asasi Manusia

SO = Masyarakat

PR = Tanggung Jawab Produk

LAMPIRAN 5

HASIL PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN TAHUN 2010

No.	Kode Perusahaan	2010						Total Skor
		Indikator						
		EC	EN	LA	HR	SO	PR	
1.	AGRO	3	0	4	0	1	1	9
2.	BABP	3	3	4	0	1	1	12
3.	BACA	3	0	2	0	1	1	7
4.	BAEK	3	2	3	0	1	2	11
5.	BBCA	3	1	5	0	1	1	11
6.	BBKP	4	1	3	0	1	1	10
7.	BBNI	4	1	5	0	2	1	13
8.	BBNP	3	0	2	0	1	1	7
9.	BBRI	4	2	4	0	2	1	13
10.	BBTN	4	4	5	0	2	2	17
11.	BCIC	4	1	5	0	1	1	12
12.	BDMN	3	2	5	0	1	2	13
13.	BKSW	3	0	4	0	1	1	9
14.	BMRI	4	2	1	0	2	2	11
15.	BNGA	3	4	6	0	3	1	17
16.	BNII	3	3	5	0	2	2	15
17.	BNLI	3	2	5	0	2	1	13

18.	BSWD	3	0	4	0	2	2	11
19.	BTPN	3	4	0	0	1	2	10
20.	BVIC	3	0	2	0	1	1	7
21.	INPC	3	2	3	0	3	1	12
22.	MAYA	3	0	2	0	1	1	7
23.	MCOR	3	0	4	0	1	1	9
24.	MEGA	3	2	3	0	4	3	15
25.	NISP	3	2	5	0	3	3	16
26.	PNBN	3	2	1	0	2	1	9
27.	SDRA	4	0	5	0	1	1	11

Keterangan :

EC = Kinerja Ekonomi

EN = Kinerja Lingkungan

LA = Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak

HR = Hak Asasi Manusia

SO = Masyarakat

PR = Tanggung Jawab Produk

LAMPIRAN 6**HASIL PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN TAHUN 2011**

No.	Kode Perusahaan	2010						Total Skor
		Indikator						
		EC	EN	LA	HR	SO	PR	
1.	AGRO	3	0	4	0	1	1	9
2.	BABP	3	0	4	0	1	2	10
3.	BACA	3	1	1	0	1	1	7
4.	BAEK	3	1	2	0	1	2	9
5.	BBCA	3	1	4	0	1	2	11
6.	BBKP	4	3	2	0	2	2	13
7.	BBNI	4	3	5	0	1	1	14
8.	BBNP	3	0	4	0	1	1	9
9.	BBRI	4	1	5	0	2	2	14
10.	BBTN	4	3	4	0	1	3	15
11.	BCIC	3	1	5	0	1	1	11
12.	BDMN	3	1	5	0	1	1	11
13.	BKSW	3	0	4	0	1	1	9
14.	BMRI	4	3	3	0	2	2	14
15.	BNGA	3	5	5	0	1	2	16
16.	BNII	3	2	3	0	1	1	10
17.	BNLI	3	3	4	0	3	3	16

18.	BSWD	3	0	4	0	2	1	10
19.	BTPN	3	0	2	0	2	3	10
20.	BVIC	5	1	4	0	1	1	12
21.	INPC	3	3	2	0	2	1	11
22.	MAYA	3	0	2	0	1	1	7
23.	MCOR	3	0	4	0	2	2	11
24.	MEGA	3	0	2	0	3	2	10
25.	NISP	3	7	6	0	3	2	21
26.	PNBN	3	2	4	0	2	2	13
27.	SDRA	3	1	5	0	1	2	12

Keterangan :

EC = Kinerja Ekonomi

EN = Kinerja Lingkungan

LA = Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak

HR = Hak Asasi Manusia

SO = Masyarakat

PR = Tanggung Jawab Produk

LAMPIRAN 7

HASIL TABULASI VARIABEL CSR TAHUN 2009 – 2011

Dalam persen (%)

No.	Kode Perusahaan	CSRI 2009	CSRI 2010	CSRI 2011
1.	AGRO	8.86	11.39	11.39
2.	BABP	12.66	15.19	12.66
3.	BACA	7.59	8.86	8.86
4.	BAEK	10.13	13.92	11.39
5.	BBCA	12.66	13.92	13.92
6.	BBKP	11.39	12.66	16.46
7.	BBNI	21.52	16.46	17.72
8.	BBNP	10.13	8.86	11.39
9.	BBRI	15.19	16.46	17.72
10.	BBTN	16.46	21.52	18.99
11.	BCIC	11.39	15.19	13.92
12.	BDMN	15.19	16.46	13.92
13.	BKSW	12.66	11.39	11.39
14.	BMRI	12.66	13.92	17.72
15.	BNGA	16.46	21.52	20.25
16.	BNII	10.13	18.99	12.66
17.	BNLI	18.99	16.46	20.25

18.	BSWD	11.39	13.92	12.66
19.	BTPN	12.66	12.66	12.66
20.	BVIC	8.86	8.86	15.19
21.	INPC	10.13	15.19	13.92
22.	MAYA	8.86	8.86	8.86
23.	MCOR	11.39	11.39	13.92
24.	MEGA	16.46	18.99	12.66
25.	NISP	17.72	20.25	26.58
26.	PNBN	10.13	11.39	16.46
27.	SDRA	12.66	13.92	15.19

LAMPIRAN 8

ITEM - ITEM PENGUNGKAPAN CSR BERDASARKAN GRI

No	Kategori
Kinerja Ekonomi	
1.	1. Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
2.	2. Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
3.	3. Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
4.	4. Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah
Aspek Kehadiran	
5.	5. Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan
6.	6. Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan
7.	7. Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
8.	8. Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
9.	9. Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
Aspek Material	
10.	1. Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
11.	2. Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
Aspek Energi	
12.	3. Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer
13.	4. Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
14.	5. Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
15.	6. Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
16.	7. Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
Aspek Air	
17.	8. Total pengambilan air per sumber
18.	9. Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
19.	10. Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang

Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)	
20.	11. Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi?) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
21.	12. Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)
22.	13. Perlindungan dan Pemulihan Habitat
23.	14. Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
24.	15. Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
Aspek Emisi, Efluen dan Limbah	
25.	16. Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
26.	17. Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
27.	18. Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
28.	19. Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat
29.	20. NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
30.	21. Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
31.	22. Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
32.	23. Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
33.	24. Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
34.	25. Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
Aspek Produk dan Jasa	
35.	26. Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
36.	27. Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
Aspek Kepatuhan	
37.	28. Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
Aspek Pengangkutan/Transportasi	
38.	29. Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.

Aspek Menyeluruh	
39.	30. Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak	
Aspek Pekerjaan	
40.	1. Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
41.	2. Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
42.	3. Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
Aspek Tenaga kerja / Hubungan Manajemen	
43.	4. Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
44.	5. Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
Aspek Kesehatan dan Keselamatan Jabatan	
45.	6. Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
46.	7. Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
47.	8. Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
48.	9. Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
Aspek Pelatihan dan Pendidikan	
49.	10. Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
50.	11. Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangka kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
51.	12. Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
Aspek Keberagaman dan Kesempatan Setara	
52.	13. Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karya-wan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
53.	14. Perbandingan/rasio gaji dasar dan pemberian upah pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
Hak Asasi Manusia	
Aspek Praktek Investasi dan Pengadaan	

Kinerja Sosial

54.	1. Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
55.	2. Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
56.	3. Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
Aspek Nondiskriminasi	
57.	4. Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
Aspek Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul	
58.	5. Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Aspek Pekerja Anak	
59.	6. Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
Aspek Kerja Paksa dan Kerja Wajib	
60.	7. Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
Aspek Praktek/Tindakan Pengamanan	
61.	8. Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
Aspek Hak Penduduk Asli	
62.	9. Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
Masyarakat	
63.	Aspek Komunitas
	1. Persentase dari kegiatan dengan implementasi perjanjian dengan komunitas local, dampak pemikiran dan perkembangan program
64.	Aspek Korupsi
	2. Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
	3. Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
65.	4. Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
Kebijakan Publik	
66.	5. Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
67.	6. Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan

	institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
68.	Aspek Kelakuan Tidak Bersaing
	7. Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
69.	Aspek Kepatuhan
70.	8. Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
	Tanggung Jawab Produk
71.	Aspek Kesehatan dan Keamanan Pelanggan
	1. Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
72.	2. Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
	Aspek Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa
	3. Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
73.	4. Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
74.	5. Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
	Komunikasi Pemasaran
75.	6. Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
76.	7. Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
77.	Aspek Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan
	8. Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
78.	Aspek Kepatuhan
79.	9. Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

LAMPIRAN 9

CONTOH PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN

Fasilitas yang diberikan untuk kesejahteraan karyawannya meliputi:

- Fasilitas pengobatan dan perawatan rumah sakit
- Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek)
- Fasilitas pinjaman kepada karyawan berupa kepemilikan kendaraan dan kepemilikan perumahan
- Fasilitas pinjaman kepada karyawan berupa pinjaman darurat
- Tunjangan Hari Raya (THR)
- Penghargaan kinerja tahunan dengan nama Bonus atau Tunjangan Prestasi
- Tunjangan cuti panjang
- Program pensiun

Gambar EC3

Dalam hal upah kerja, Bank Bukopin telah lama memenuhi **Upah Minimum Propinsi/Kota** yang ditentukan oleh Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. Kesejahteraan karyawan pun memperoleh

Gambar EC5

c. Program Perbaikan Kesehatan

Kegiatan di bidang Perbaikan kesehatan bekerja sama dengan MER-C tetap melanjutkan pengoperasian 46 klinik kesehatan murah di beberapa wilayah di Indonesia, mulai dari Sumatera hingga Papua. Klinik tersebut berada di lokasi masyarakat menengah ke bawah dan di pedalaman yang belum terjangkau layanan kesehatan yang memadai.

Gambar EC8

Untuk melestarikan dan melindungi lingkungan, PermataBank melaksanakan beberapa program penghematan sumber daya alam dan energi, diantaranya adalah program peningkatan produktivitas penggunaan kendaraan operasional di 3 gedung utama yang dapat menurunkan konsumsi bahan bakar minyak mencapai 39,7% dan program efisiensi penggunaan listrik dispenser air minum di kantor pusat dan cabang Jabodetabekacil yang memungkinkan penurunan konsumsi listrik dispenser hingga 50%

Gambar EN5

Sebagai sokoguru perekonomian, perbankan memiliki fungsi strategis untuk mendorong dunia usaha agar turut menjaga kelestarian lingkungan dan alam. Bank Artha Graha Internasional bersama Artha Graha Peduli telah melakukan berbagai aktivitas yang sejalan dengan azas *Green Banking* serta upaya mengantisipasi pemanasan global. Salah satunya, Bank Artha Graha Internasional turut berpartisipasi melalui Tambling Wildlife Nature Conservation, kawasan hutan konservasi untuk perlindungan keanekaragaman hayati flora dan fauna di Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung. Selama tahun 2010, Bank Artha Graha Internasional juga terlibat dalam berbagai kegiatan penyelamatan lingkungan, seperti penanaman pohon mangrove di pesisir Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, penanaman pohon di Gunung Pancar, Kabupaten Bogor dan sebagainya.

Gambar EN13

PermataBank juga menunjukkan komitmennya untuk melakukan operasional bisnis yang memperhatikan aspekpek lingkungan dengan melakukan pengurusan ijin Dokumen Pengelolaan & Pemantauan Lingkungan (DPPL) dan Upaya Pengelolaan Lingkungan / Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL) untuk 27 kantor cabang PermataBank

Gambar EN14



Gambar LA1

Berpartisipasi dengan HSBC Indonesia dalam kegiatan Jakarta RACE untuk menggalang kepedulian masyarakat mengenai pencegahan penyakit kanker

Gambar LA8

Selama tahun 2010 BCA Learning Center menyelenggarakan 2.026 kelas pelatihan yang diikuti oleh 54.094 peserta. **Total keseluruhan waktu pelatihan mencapai 145.204 hari.**

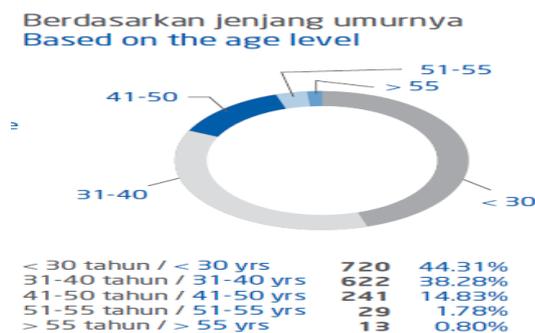
Gambar LA10

Kompetensi merupakan prasyarat tercapainya produktivitas yang tinggi. Menyadari hal tersebut telah ditempuh berbagai upaya pengembangan kompetensi melalui berbagai program pelatihan dan pembinaan untuk membangun profesionalitas, ketrampilan, perilaku, dan *experience*(pengalaman). Program-program tersebut ditujukan untuk meningkatkan *risk culture*, *sales culture*, dan *business process understanding* untuk semua *segments*:(mikro, *Consumer*, *SME*, *Commercial* dan *Corporate*) baik dari aspek *funding*, *lending*, *fee based business*, maupun *quality service*. Juga pelatihan dan sosialisasi untuk *business support*, *career development*, *supervisory skill* dan *leadership* serta *governance & compliance*. Bank telah menyediakan anggaran dan mengeluarkan biaya pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk pegawai

Gambar LA11

Di tahun 2011, terdapat beberapa aktivitas pelatihan / training yang diikuti oleh 2.461 karyawan Bank

Gambar LA12



Gambar LA13

16	Penilaian Kapal	Desember	4
17	Project Manager Project Owner	November	53
18	Anti Pencucian Uang (Medan & Aceh)	Desember	91
19	Account Officer Penyelesaian Kredit Bermasalah	Februari	26

Gambar SO2

Bank telah mempunyai dan menerapkan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Bank juga telah mengembangkan aplikasi untuk memantau transaksi keuangan mencurigakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Gambar SO4

TESTIMONI NASABAH
customer's testimony



Saya adalah nasabah Bank ICB Bumiputera cabang Puri Indah sejak Februari 2009. Saya membuka tabungan Bung Hari Fantastis dan Deposito di cabang tersebut. Saya sangat puas dengan Tabungan Bung Hari Fantastis, karena selain menabung saya juga memperoleh fasilitas asuransi gratis rawat inap rumah sakit. Disamping itu, tabungan ini memiliki program cash back. Saya mempercayakan dana saya dikelola Bank Bumiputera karena saya yakin Bank ini merupakan tempat yang aman. Selain itu, saya juga senang dengan pelayanan Bank ICB Bumiputera yang ramah dan tanggap. Dengan perubahan nama Bank Bumiputera menjadi Bank ICB Bumiputera, saya semakin yakin bahwa Bank ICB Bumiputera merupakan bank pilihan saya untuk menyimpan dana saya. Saya yakin dengan dukungan dari jaringan Bank Internasional ICB Banking Group, Bank ICB Bumiputera akan lebih berkembang lagi di masa mendatang dengan produk-produk yang inovatif. Selamat kepada Bank ICB Bumiputera dengan nama dan logo barunya, semoga lebih dekat lagi kepada para nasabahnya.

“ Saya mempercayakan dana saya dikelola Bank ICB Bumiputera karena saya yakin Bank ini merupakan tempat yang aman. ”

Gambar PR5

VII. Informasi Keuangan

1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.

Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.

Gambar PR6

LAMPIRAN 10
HASIL OUTPUT SPSS

HASIL UJI NORMALITAS MODEL PERSAMAAN 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000
	Std. Deviation	1.03770
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0

HASIL UJI NORMALITAS MODEL PERSAMAAN 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000
	Std. Deviation	1.03760
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS MODEL PERSAMAAN 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.788	.127		6.230	.000
	ROE	.002	.008	.027	.237	.813

a. Dependent Variable: abs_1

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS MODEL PERSAMAAN 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.174	.276		4.249	.000
	ROE	.006	.008	.080	.687	.494
	CSR	-.031	.020	-.183	-1.570	.121

a. Dependent Variable: abs_2

Sumber : Hasil olah SPSS 16

HASIL UJI AUTOKORELASI MODEL PERSAMAAN 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331 ^a	.109	.098	1.04424	2.050

a. Predictors: (Constant), ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0

HASIL UJI AUTOKORELASI MODEL PERSAMAAN 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331 ^a	.110	.087	1.05082	2.046

a. Predictors: (Constant), CSR, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0

HASIL UJI ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	81	-15.30	46.65	13.0606	8.97821
PBV	81	.68	5.89	2.0441	1.09956
CSR	81	7.59	26.58	13.9709	3.74673
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI ROE TERHADAP PBV

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331 ^a	.109	.098	1.04424

a. Predictors: (Constant), ROE

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0

HASIL UJI F ROE TERHADAP PBV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.577	1	10.577	9.700	.003 ^a
	Residual	86.145	79	1.090		
	Total	96.722	80			

a. Predictors: (Constant), ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0

HASIL UJI t ROE TERHADAP PBV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.515	.206		7.366	.000
	ROE	.040	.013	.331	3.114	.003

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI ROE,CSR,MODERASI dan PBV

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.077	1.05663

a. Predictors: (Constant), Moderasi, CSR, ROE

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0

HASIL UJI F ROE,CSR,MODERASI dan PBV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.754	3	3.585	3.211	.028 ^a
	Residual	85.968	77	1.116		
	Total	96.722	80			

a. Predictors: (Constant), Moderasi, CSR, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.0

HASIL UJI t ROE,CSR,MODERASI dan PBV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.884	.960		1.962	.053
	ROE	.014	.071	.118	.202	.841
	CSR	-.030	.076	-.102	-.394	.695
	Moderasi	.002	.005	.261	.380	.705

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.

